

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0202.01

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*

Tina Eltina*, Rudi Ritonga

Universitas Trilogi, Jl. TMP. Kalibata Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12760

*Corresponding Email: tinaeltina63@guru.sd.belajar.id

Received: 27 Agustus 2023
Revised: 12 Desember 2023
Accepted: 31 Desember 2023
Online: 31 Desember 2023
Published: 31 Desember 2023

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

This research aims to enhance the mathematics learning outcomes of third-grade students through a cooperative approach at Elementary School. The researcher chose the cooperative approach as it allows students to learn in a more relaxed environment while fostering responsibility, confidence, respect for others, discipline, competitiveness, sportsmanship, teamwork, and overall student engagement. The research method employed in this study is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Tagart model. Data collection techniques involve both tests and non-tests. The research consists of three cycles, and the results are analyzed qualitatively. The students' activity results in applying the cooperative approach are 68% in cycle I, 77% in cycle II, and further improvement in cycle III to 89%. There is also an increase in teacher activity with the same approach, namely 67% in cycle I, 86% in cycle II, and further improvement in cycle III to 93%. Based on this data, it is evident that students' mathematics learning outcomes can be enhanced through the cooperative approach. These findings are expected to provide a solution to the issue of students' mathematics learning outcomes in elementary schools. It is recommended to establish good cooperation among the school, parents, the community, and relevant institutions to improve students' learning outcomes.

Keywords: action research, mathematics, team games tournament

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan kooperatif pada siswa kelas III

di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan kooperatif dipilih oleh peneliti mengingat dapat memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, percaya diri, menghargai sesama, disiplin, kompetitif, sportif, kerja sama dan keterlibatan belajar seluruh siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Tagart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus dan hasilnya dianalisis secara kualitatif. Perolehan hasil aktivitas siswa dalam menerapkan pendekatan kooperatif pada siklus I sebesar 68%, siklus II 77% dan bertambah pada siklus yaitu III 89%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dengan pendekatan yang sama, yakni siklus I sebesar 67%, siklus II 86% dan bertambah pada siklus yaitu III 93%. Berdasarkan data tersebut, terbukti bahwa hasil belajar matematika siswa dapat meningkat melalui pendekatan kooperatif. Temuan tersebut diharapkan bisa menjadi solusi dalam masalah hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Disarankan untuk menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, lingkungan masyarakat, dan instansi terkait meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: matematika, penelitian tindakan, TGT

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Baharuddin, 2021), sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi. Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Simatupang, & Yuhertiana, 2021). Program ini dilaksanakan dengan proses pengamatan dan implementasi di Sekolah Dasar melalui latihan mengembangkan perangkat pembelajaran dan pembelajaran terbimbing disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan pemantauan lapangan, serta guru pamong sebagai salah satu upaya menyiapkan pendidik yang profesional (Jufri et al., 2019).

Pada kegiatan MBKM yang dilaksanakan kami mengamati dan menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas III Sekolah Dasar (SD) pada pelajaran matematika. Di sekolah terdapat serangkaian bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah matematika. Matematika adalah pelajaran yang sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan. Dengan matematika, siswa dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis. Selain itu, matematika melatih cara berpikir dan kemampuan penalaran siswa. Sehingga sangat berguna dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Sudiarta et al., 2021). Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang dijadikan sebagai mata pelajaran pokok di sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu,

pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pola pikir bagi siswa.

Proses pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya lebih bersifat klasikal yaitu guru berdiri di depan kelas sedangkan siswa duduk rapi di tempat masing-masing. Dalam sistem pembelajaran seperti ini, komunikasi yang terjadi cenderung satu arah yaitu guru aktif menerangkan sedangkan siswa duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disajikan guru, dan akhirnya siswa hanya dijadikan sebagai penerima pengetahuan yang pasif (Sofiarum et al., 2020). Hal ini bertentangan dengan bagaimana seharusnya mengajar matematika di abad ke 21, yang menyarankan agar guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan diskusi, kerja kelompok, melakukan permainan, atau kegiatan laboratorium (Pokhrel, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kegiatan belajar matematika diupayakan terjadi interaksi aktif antar siswa dan guru, baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Dengan itu, model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Team Game Tournament. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas III SD terdapat beberapa temuan mengenai rendahnya nilai matematika siswa kelas III. Pertama, tujuh siswa belum dapat menjawab soal pengurangan teknik matematika dengan benar, siswa tersebut mampu menjawab soal dengan adanya bimbingan khusus dari guru. Kedua, hanya delapan siswa yang mampu menjawab soal matematika tetapi masih ada beberapa soal yang kurang tepat menjawabnya, karena kurang teliti dan terburu-buru ketika menjawab soal. Ketiga, lima orang siswa dapat menjawab soal matematika dengan tepat namun melebihi waktu yang telah ditentukan. Keempat, hanya lima orang siswa yang mampu menjawab dengan tepat dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya temuan di atas, peneliti juga menemukan bahwa siswa yang tidak dapat memahami soal matematika yang di diberikan oleh guru yaitu tidak memahami konsep-konsep matematika dan diperlukannya model pembelajaran yang menarik bagi siswa. serta pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa bosan dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain (Perdana & Suswandari, 2021). Kami menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

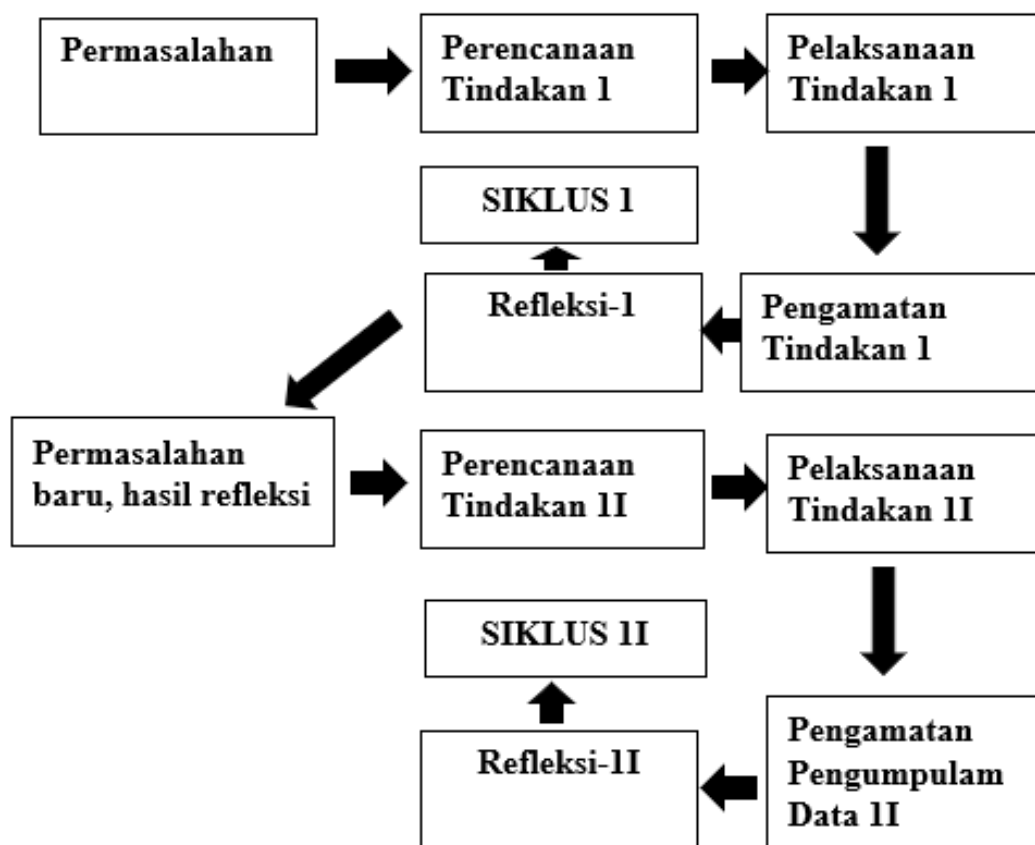
Model Kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (Stiadi & Lestary, 2023). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tim kerja dan turnamen yang berupa permainan akademik yang dimainkan oleh siswa dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya tanpa harus ada perbedaan status. Peran siswa disini sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan (Syaifuddin et al., 2020).

Penerapan model pembelajaran kooperatif TGT di SD bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Model ini melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan status, dengan peran siswa sebagai tutor sebaya dan unsur permainan. Keunggulan model ini terletak pada turnamen akademik yang meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan

penghargaan kepada kelompok. Dengan demikian, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif TGT, diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar matematika siswa kelas III di SD.

METODE

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Metode penelitian tindakan adalah satu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif yang dilakukan peneliti dalam sebuah situasi sosial yang bertujuan meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan sosial peneliti, serta pemahaman peneliti tentang praktik dan terhadap situasi kondisi dan tempat dilakukannya penelitian (Rambe et al., 2020). Penelitian tindakan menekankan pada tindakan yang mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas situasi sosial yang diteliti (Rambe et al., 2020).



GAMBAR 1. Metode penelitian tindakan kelas

Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan dengan model Kemmis & Taggart memiliki empat langkah yaitu:

1. REFLEKSI AWAL

Refleksi awal merupakan kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya

dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. PENYUSUNAN PERENCANAAN

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3. PELAKSANAAN TINDAKAN

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. OBSERVASI (PENGAMATAN)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas III SD Selatan terkait peningkatan hasil belajar pada pelajaran matematika. Observasi berlangsung pada bulan September 2022. Sejumlah 26 siswa kelas III diamati sikap dan kemampuan saat menjawab soal matematika. Observasi dilakukan saat kegiatan belajar di dalam kelas.

Kemampuan hasil belajar matematika siswa kelas III pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan tes awal. Pada siklus 1 kemampuan hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 16 %. Terdapat 4 siswa yang nilai matematikanya melebihi nilai kriteria keberhasilan sebesar 75. Pada aspek menentukan hasil pengurangan indikator yang mengalami kenaikan yaitu memahami dan menentukan hasil pengurangan teknik meminjam. Semula saat menemukan bilangan yang lebih kecil dikurangi bilangan yang lebih besar siswa merasa kesulitan namun setelah dijelaskan oleh guru, siswa baru memahami dan dapat menentukan hasil pengurangan teknik meminjam.

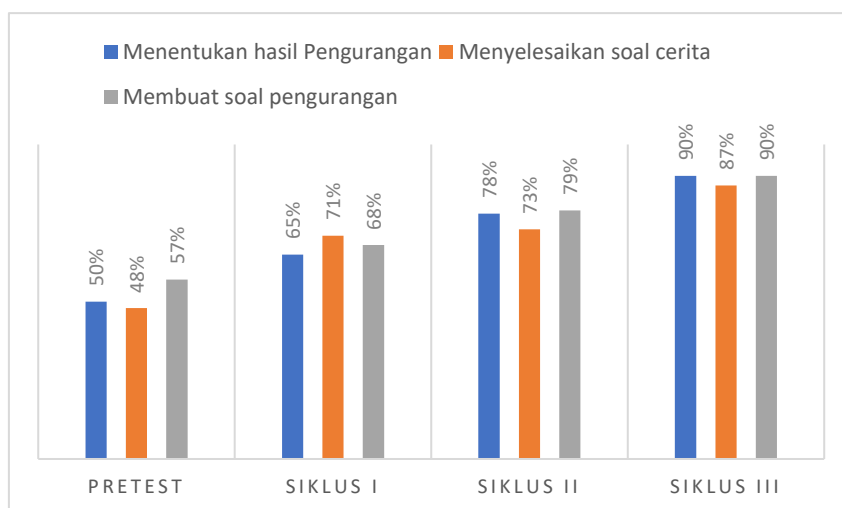
Sementara pada aspek menyelesaikan soal cerita, indikator dengan persentase tertinggi yaitu menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan dengan teknik meminjam. Sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif, siswa kesulitan dalam menjawab soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan teknik meminjam. Lalu siswa dibimbing untuk mencari kunci kata yang terdapat pada soal cerita pengurangan. Implikasinya

siswa dapat menyelesaikan soal cerita tersebut namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

Dan pada aspek membuat soal indikator yang mengalami kenaikan yaitu pada membuat soal pengurangan dan menentukan hasilnya dengan teknik meminjam, pada awalnya banyak siswa yang kesulitan saat membuat soal pengurangan, namun guru memberikan bimbingan cara yang tepat dalam membuat soal pengurangan teknik meminjam.

Pencapaian keberhasilan di siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan disebabkan oleh tidak terfokusnya bimbingan guru kepada siswa yang belum memahami pengurangan teknik meminjam. Alokasi waktu yang kurang sebab banyak siswa yang tidak selesai mengerjakan tugasnya. Tidak tuntasnya pekerjaan siswa karena siswa merasa bingung dan tidak yakin dengan hal yang dilakukan. Siswa masih takut dan malu bertanya kepada guru. Pasifnya siswa dalam berdiskusi dan cenderung mengobrol dengan teman.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus II bertambah menjadi 77%. Rata-rata penilaian aspek menentukan hasil pengurangan adalah 78%, menyelesaikan soal cerita 73%, dan membuat soal matematika 79%. Pencapaian ini dikarenakan guru yang membimbing satu persatu siswa dalam memahami soal pengurangan teknik meminjam serta siswa yang sudah paham turut membantu guru dalam perolehan angka tersebut. Perbandingan hasil belajar matematika siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



GAMBAR 2. Grafik nilai rata-rata hasil PTK pada 3 siklus

Hasil belajar matematika siswa pada siklus III bertambah menjadi 89%. Rata-rata penilaian aspek menentukan hasil pengurangan adalah 90%, menyelesaikan soal cerita 87%, dan membuat soal matematika 90%. Seluruh indikator dari ketiga aspek tersebut mengalami kenaikan hingga mencapai kriteria keberhasilan.

Siswa semula dalam memahami dan menyelesaikan pengurangan teknik meminjam membutuhkan bimbingan penuh dari guru. Kini siswa sudah mampu menentukan, menyelesaikan dan membuat soal matematika teknik meminjam dengan mandiri.

Pada siklus III peneliti tidak menghadapi kesulitan yang berat seperti siklus sebelumnya. Suasana belajar sudah cukup kondusif dan partisipasi siswa dalam belajar juga meningkat. Hal demikian yang membuat tercapainya kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini. Perbandingan hasil belajar matematika siswa dari awal hingga siklus III dapat dilihat pada Gambar 2.

Kesuksesan meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang telah dipaparkan sebelumnya tidak terpisahkan dari implementasi pendekatan kooperatif dalam proses pembelajaran (Megawati, 2023). Hal tersebut dikarenakan tahapan dalam pendekatan kooperatif berkaitan erat dengan beberapa model pembelajaran lain, seperti model pembelajaran langsung (direct learning), konstruktivisme, inkuiri, dan kontekstual.

SIMPULAN

Melalui pembelajaran kooperatif, aktivitas pembelajaran siswa serta guru dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata aktivitas siswa yang pada awalnya di siklus I hanya 68% meningkat menjadi 77% di siklus II dan pada siklus III mencapai 89%. Perolehan nilai rata-rata aktivitas guru di siklus I sebesar 67%, siklus II sejumlah 86%, dan siklus III sebanyak 93%.

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi tersebut adalah: berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendekatan kooperatif terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sebaiknya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran lain. Tujuannya untuk mengetahui apakah pendekatan kooperatif juga dapat efektif meningkatkan hasil belajar mata pelajaran lainnya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penerapan pendekatan kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa memerlukan persiapan dari guru yang lebih matang. Persiapan tersebut meliputi pembuatan media belajar yang relevan dan bahan ajar yang lebih kreatif sesuai dengan tahapan pendekatan kooperatif. Peran guru dalam pendekatan kooperatif bukan lagi sebagai pusat informasi namun sebagai pembimbing siswa agar mereka mampu menemukan pengetahuan dan keterampilan baru. Oleh karena itu, guru diminta untuk lebih intensif dalam membimbing siswa melakukan tahapan-tahapan pendekatan kooperatif sesuai tahap perkembangannya.

REFERENSI

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Jufri, A. W., Suryanti, N. M. N., Amin, M., Jaelani, A. K., & Setiadi, D. (2019). Workshop Teknik Pembimbingan dan Penilaian Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Guru Anggota KKG di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).
- Megawati, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi, Aktifitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share pada Materi Tingkat Organisasi Kehidupan. *Sultra Educational Journal*, 3(1), 18-25.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Pokhrel, T. R. (2023). Activity based mathematics instruction: Experiences in addressing the 21st-century skills. *Journal of Mathematics Education*, 46-61.
- Rambe, N., Ardiana, N., & Harahap, M. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Penggunaan Model Problem Posing di SMP Swasta Tapan Nauli. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(2), 69-74.

- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Sofiarum, D., Supandi, S., & Setyawati, R. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 151-158.
- Stiadi, E., & Lestary, R. (2023). Workshop Penerapan Model Team Games Tournament Berbantuan Aplikasi Kahoot bagi Guru MGMP SMA Bengkulu. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 30-36.
- Sudiarta, I. W., Diputra, G. N. O., Nayun, I. W., & Sutanaya, I. B. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Suluh Pendidikan*, 19(1), 29-44.
- Syaifuddin, T., Nurlela, L., & Prasetya, S. P. (2020, December). The effect of cooperative learning model type Team Games Tournaments (TGT) and learning motivation on student learning outcomes. In *International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)* (pp. 1390-1394). Atlantis Press.